

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR BARTER DI KECAMATAN WULANDONI KABUPATEN LEMBATA

*The Influence Of Financial Literacy On The Welfare Of The Barter Market Trader In Wulandoni District, Lembata Regency*

Maria Magdalena Gunu Wutun<sup>1,a)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>2,b)</sup>, Reyner F. Makatita<sup>3,c)</sup>, Christien C. Foenay<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> [mandawutun27@gmail.com](mailto:mandawutun27@gmail.com), <sup>b)</sup> [petrus.rozari@staf.undana.ac.id](mailto:petrus.rozari@staf.undana.ac.id),  
<sup>c)</sup> [reynermakatita@yahoo.com](mailto:reynermakatita@yahoo.com), <sup>d)</sup> [christienfoenay@staf.undana.ac.id](mailto:christienfoenay@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat pasar barter di Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang pasar barter sebanyak 50 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS IBM 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan keuangan dasar dan asuransi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni, Sedangkan Investasi, Tabungan dan Pinjaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Pengujian secara simultan menghasilkan bahwa literasi keuangan yang diproksi melalui pengetahuan keuangan dasar, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pasar barter di Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, kesejahteraan, pedagang, barter, Wulandoni

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil dapat memberi manfaat bagi seluruh tingkat masyarakat dan menjadi tanda keberhasilan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terkena dampak dari krisis global. Hal ini dilihat dari tingkat literasi keuangan yang sangat rendah dari masyarakat Indonesia, tak terkecuali pedagang pasar barter yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata yang juga berpengaruh terhadap perekonomian. OJK (2016) mendefinisikan literasi keuangan merupakan rangkaian proses dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sering kali dipengaruhi oleh perilaku, perilaku disini merupakan perilaku keuangan dalam mengelola keuangan yang disebut juga *financial literacy*.

Dewasa ini kemampuan mengolah keuangan pribadi secara efektif sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat dari segala kalangan dan latar belakang. Literasi keuangan dapat

dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan, Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Amagir et al. (2018). Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Setiap orang ingin mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan sering diartikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu atau kelompok, keluarga dan masyarakat (Rosni, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan dapat diukur dengan tujuh indikator yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

Kesejahteraan masyarakat pasar barter di Kecamatan Wulandoni dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pada Saat ini tingkat pendidikan di Kecamatan Wulandoni dimulai dari Taman Kanak-kanak (TKK), yang terdiri dari 18 TKK, dimana terdapat 1 TKK Negeri dan 17 swasta. Sekolah Dasar sebanyak 17 dimana terdapat 9 SD Negeri dan 8 SD Swasta. Sekolah Menengah Pertama terdapat 5 SMP sedangkan Tingkat Menengah Atas terdapat 1 SMA Negeri dan 1 SMK Negeri. Namun rata-rata belum memadai karena ada sekolah yang baru di bangun sehingga masih sangat membutuhkan bantuan. Selain itu ada juga sekolah yang masih sangat membutuhkan banyak ruang yang menjadi sarana pembelajaran di sekolah.

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas masyarakat itu sendiri (Siregar et al., 2017). Kecamatan Wulandoni hanya memiliki satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pelayanan kesehatan sudah terbilang sedikit kurang dengan tenaga medis yang terbatas, namun dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Lumintang (2013) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan pedagang pasar barter didapat dari hasil jual tanaman perkebunan jangka panjang seperti kemiri, mente, kelapa (pedalaman), dan penjualan hasil laut.

Keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Wulandoni memenuhi segala kebutuhannya di pasar barter dengan alasan kondisi geografis, topografis dan pengaruh faktor budaya sebagai warisan leluhur (de Rozari, Jati dan Makatita, 2022). Hal ini terjadi karena masyarakat disana tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya dan karena adanya perbedaan topografi dan kondisi geografis. Pasar barter biasanya terjadi seminggu sekali pada hari Sabtu dimulai dari pukul 09.00, tanda barter dimulai dengan adanya tipuan Pluit dari mandor pasar. Salah satu kelemahan pasar barter, pedagang melakukan pertukaran barang berdasarkan

kebutuhannya. sehingga tidak terjadi keseimbangan harga barang yang ditukarkan dengan barang yang diterima.

Pada saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan di pasar barter tidak dapat memenuhi segala kebutuhan demi kesejahteraan para pedagang. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut para pedagang harus mengetahui cara dari perencanaan sampai penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini mengacu pada kondisi keuangan pedagang dengan jumlah penghasilan yang didapat. Jika mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi risiko keuangan melainkan keuntungan dan kesejahteraan yang akan dicapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilal dan Zulfiqar (2016) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat terwujud akibat adanya pengaruh langsung dan positif dari literasi keuangan. Hasil senada mengenai literasi keuangan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Memarista (2015).

Masyarakat di pasar barter Wulandoni sendiri sepenuhnya belum banyak mengetahui tentang literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang keuangan secara umum, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman. Para pedagang lebih banyak mengenal dan mengetahui tentang koperasi. Sehingga pengelolaan keuangan belum dilakukan secara tepat dan memadai.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh de Rozari et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan pedagang termasuk kategori rendah dalam hal pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi karena minimnya pengetahuan keuangan dan lembaga keuangan di sekitarnya. Selain itu, disebabkan tingkat kepercayaan yang sangat rendah terhadap lembaga keuangan yang ada. Sebagian masih menyimpan uangnya di rumah dan koperasi di ibukota kabupaten serta beberapa pedagang meminjam uang dari rentenir yang datang ke rumah mereka dengan pembayaran cicilan harian.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Barter di Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan (Welly, 2016).

Sedangkan menurut Bhushan dan Medury (2013) menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan seseorang dalam konsep keuangan dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang diinformasikan dan menunjukkan dua dimensi literasi keuangan, yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan dan modifikasi dalam perilaku keuangan. Ini adalah proses yang terus berjalan sepanjang masa hidup seseorang.

Berdasarkan pendapat terdahulu maka peneliti menyimpulkan literasi keuangan adalah pengetahuan, kesadaran, keterampilan, motivasi dan keyakinan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif demi kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang.

Menurut Chen dan Volpe dalam Mendari dan Kewal (2014) ada empat indikator literasi keuangan, yaitu : Pengetahuan umum keuangan (*General Personal Finance*), tabungan dan Pinjaman (*Saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan Investasi (*Investement*). Pendapat ini menjadi rujukan dasar dalam melakukan penelitian ini.

### **Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan.

Menurut Brudeseth (2015) Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: (a) dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan. (b) dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. (c) dengan kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata..

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan dapat diukur dengan tujuh indikator yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan. Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat pasar barter di Wulandoni dilihat dari indikator: Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat**

OJK (2013) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah yang serius dan menjadi tantangan yang besar bagi masyarakat. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih gampang mempercayai lembaga keuangan dan kemudian mengusahakan penggunaan produk dan lembaga jasa keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Pada kehidupan serba modern seperti sekarang ini, seseorang dituntut untuk bisa berfikir lebih rasional dan realistis terhadap segala sesuatu, baik dibidang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, maupun budaya. Pada bidang ekonomi, masyarakat tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhannya, namun juga dituntut untuk dapat mengelola keuangan yang dimilikinya. Dalam hal ini, masyarakat harus memiliki kemampuan literasi keuangan, sehingga dapat merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi keuangan dengan baik. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai secara memadai (Askar dkk, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan jenis penelitian menggunakan metode survey. Lokasi penelitian ini berada pada pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni yang berjumlah sekitar 100 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada masyarakat di pasar barter Kecamatan Wulandoni. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas, reabilitas, analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan bantuan SPSS IBM 29.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Uji instrumen data dalam penelitian digunakan untuk menguji setiap butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Uji Instrumen data dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner memenuhi kriteria validitas dan reabilitas

### Uji Validitas

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	X <sub>1.1</sub>	0,784	0,284	VALID
	X <sub>1.2</sub>	0,936	0,284	VALID
	X <sub>1.3</sub>	0,946	0,284	VALID
	X <sub>1.4</sub>	0,805	0,284	VALID
Asuransi	X <sub>2.1</sub>	0,872	0,284	VALID
	X <sub>2.2</sub>	0,933	0,284	VALID
	X <sub>2.3</sub>	0,942	0,284	VALID
	X <sub>2.4</sub>	0,855	0,284	VALID
Investasi	X <sub>3.1</sub>	0,953	0,284	VALID
	X <sub>3.2</sub>	0,966	0,284	VALID
	X <sub>3.3</sub>	0,940	0,284	VALID
	X <sub>3.4</sub>	0,928	0,284	VALID
Tabungan & Pinjaman	X <sub>4.1</sub>	0,907	0,284	VALID
	X <sub>4.2</sub>	0,943	0,284	VALID
	X <sub>4.3</sub>	0,877	0,284	VALID
	X <sub>4.4</sub>	0,850	0,284	VALID

Kesejahteraan Pedagang	Y.1	0,779	0,284	VALID
	Y.2	0,847	0,284	VALID
	Y.3	0,904	0,284	VALID
	Y.4	0,797	0,284	VALID
	Y.5	0,814	0,284	VALID
	Y.6	0,782	0,284	VALID
	Y.7	0,550	0,284	VALID
	Y.8	0,431	0,284	VALID
	Y.9	0,815	0,284	VALID
	Y.10	0,719	0,284	VALID
	Y.11	0,796	0,284	VALID
	Y.12	0,722	0,284	VALID

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dinyatakan bahwa pertanyaan yang berjumlah 28 butir memenuhi kriteria validitas dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berarti semua pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

**Tabel 2.**  
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	4	0,885	0.60	Reliabel
Asuransi	4	0,919	0.60	Reliabel
Investasi	4	0,960	0.60	Reliabel
Tabungan & Pinjaman	4	0,914	0.60	Reliabel
Kesejahteraan Pedagang	12	0.920	0.60	Reliabel

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach'Alpha* > 0,60. Hal ini berarti semua variabel telah memenuhi reliabilitas dan dinyatakan *Reliable* atau dapat dipercaya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *kolmogrov-smirnov* Test. Residuel berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan >0,05. Berikut hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel	Signifikan	Keterangan
X <sub>1</sub>	Pengetahuan Keuangan	0,200	Normal
X <sub>2</sub>	Asuransi	0,200	Normal
X <sub>3</sub>	Investasi	0,200	Normal
X <sub>4</sub>	Tabungan & Pinjaman	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa semua variabel X terhadap Y memenuhi syarat uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat signifikan  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (vif) dan nilai tolerance dikatakan multikoleniaritas apabila toleransinya  $< 0,1$  dan  $vif > 10$ .

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Multikolineritas

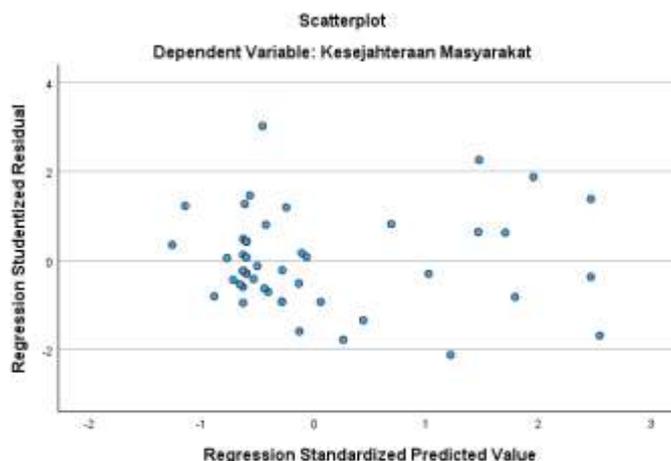
Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	Pengetahuan Keuangan	0,460	2.172	Tidak Multikolineritas
X <sub>2</sub>	Asuransi	0,426	2.347	Tidak Multikolineritas
X <sub>3</sub>	Investasi	0,381	3.146	Tidak Multikolineritas
X <sub>4</sub>	Tabungan & Pinjaman	0,394	2.539	Tidak Multikolineritas

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4. hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multioklinearitas dalam model regresi karena, nilai tolerance  $> 0,1$  dimana nilai tolerance variabel pegetahaun keuangan 0,460, asuransi 0,426, investasi 0,381, tabungan dan pinjaman 0,394. Sedangkan diketahui bahwa nilai  $VIF < 10$  dimana nilai VIF variabel pengetahuan keuangan 2.172, asuransi 2.347, investasi 3.146, tabungan dan pinjaman 2.539.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2017)



**Gambar 1.**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dengan terpenuhinya dasar analisis uji heteroskedastisitas maka dapat dinyatakan bahwa tidak Terjadi heteroskedasitas.

## Analisis Statistik Inferensial

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 5.**

Hasil analisis linear berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	12.088	2.596		4.658	<.001
X1	.164	.243	.065	.674	.504
X2	.351	.248	.142	1.417	.163
X3	.821	.247	.385	3.326	.002
X4	.958	.242	.413	3.966	<.001

a. Dependent Variable: Y

1. Konstanta (a) sebesar 12.088 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan keuangan, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman tidak ada, maka tingkat kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni akan mengalami peningkatan sebesar 12.088
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi pengetahuan keuangan (b1) sebesar 0,164 menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi bertambah 1 maka tingkat pengetahuan keuangan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni akan meningkat sebesar 0,164
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi asuransi (b2) sebesar 0.351 menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi bertambah 1 maka tingkat asuransi pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni akan meningkat sebesar 0.351
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi investasi (b3) sebesar 0.821 menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi bertambah 1 maka tingkat investasi pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni akan meningkat sebesar 0.821
5. Berdasarkan nilai koefisien regresi tabungan dan pinjaman (b4) sebesar 0.958 menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi bertambah 1 maka tingkat tabungan dan pinjaman pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni akan meningkat sebesar 0.958

## Uji Hipotesis Penelitian

### Uji t (Uji Parsial)

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig. > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig. < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

**Tabel 6.**  
Hasil Uji t

Model	Variabel	Signifikan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
X <sub>1</sub>	Pengetahuan Keuangan	0,504	0.674	2.012	Tolak
X <sub>2</sub>	Asuransi	0,163	1.417	2.012	Tolak
X <sub>3</sub>	Investasi	0,002	3.326	2.012	Terima
X <sub>4</sub>	Tabungan & Pinjaman	0,001	3.966	2.012	Terima

a. Dependen variabel: Kesejahteraan para pedagang

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 6. maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan asuransi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter. Sedangkan investasi, tabungan dan pinjaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni.

### Uji Simultan ( Uji F)

Adapun pengujian hipotesis yang kedua yaitu dengan menggunakan uji F (Simultan). Ini di maksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

**Tabel 7.**  
Hasil uji f

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1515.232	4	378.808	47.345	<.001 <sup>b</sup>
Residual	360.048	45	8.001		
Total	1875.280	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

Berdasarkan tabel 7. maka nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( R Square atau R<sup>2</sup> ) merupakan teknik untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau  $0 < R^2 > 1$   
Kriteria penilaian koefisien determinasi, sebagai berikut:

1. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen menerangkan

- variabel dependen terbatas atau relatif lemah
2. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen relatif kuat.

**Tabel 8.**  
Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.791	2.829

a. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai R Square atau yang biasa disebut dengan koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,808. Hasil ini mengartikan bahwa setelah melakukan penelitian diketahui literasi keuangan meliputi variabel pengetahuan keuangan (X<sub>1</sub>), asuransi (X<sub>2</sub>), investasi (X<sub>3</sub>), tabungan dan pinjaman (X<sub>4</sub>) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Y) pasar barter di Kecamatan Wulandoni sebesar 80,8%, sedangkan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil parsial menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ini berarti bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Artinya bahwa, masyarakat pasar barter tidak memiliki pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan serta manfaat penganggaran atau pentingnya mengelola keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy, et al, 2020 yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Cihambulu, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil parsial menunjukkan bahwa asuransi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini berarti bahwa asuransi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan para pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Artinya bahwa, masyarakat pasar barter tidak memiliki pengetahuan tentang asuransi, seperti manfaat asuransi dan juga faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam memilih asuransi. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat pasar barter tentang asuransi dan minimnya informasi tentang lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Dwiastanti 2016 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan ibu rumah tangga di kota Malang yang diprosikan dengan asuransi terhadap perilaku keuangan keluarga yang berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat pasar barter ini berarti bahwa investasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Artinya bahwa, masyarakat pasar barter mengetahui manfaat investasi dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Dimana masyarakat menyetor pendapatannya untuk keperluan mendesak dan juga untuk perencanaan ke depan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Nanda Puspita Sari, et al, 2019 yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di pulau Jawa.

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa tabungan dan pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter Wulandoni. Hal ini berarti bahwa tabungan dan pinjaman memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni. Bahwa masyarakat pasar barter mengetahui manfaat menabung dan juga sering melakukan pinjaman. Pedagang juga sering menabungkan uang sisa atau pendapatan yang tidak terduga, tidak semua ditabung di bank ada sebagian yang menyimpan uangnya di koperasi dan di rumah. Masyarakat juga sering melakukan pinjaman di koperasi apabila ada kebutuhan atau keperluan yang diluar kesanggupan mereka, sebagian juga melakukan pinjaman untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka dan sering membayar pinjaman tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Echan Adam, 2021 menyatakan bahwa literasi keuangan petani berupa kepemilikan tabungan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (Pengetahuan keuangan, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman) secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Sudiyarti, 2021 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pedagang di kecamatan Unter Iwes, kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan asuransi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni.

Sedangkan Investasi, tabungan dan pinjaman secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni.

Literasi keuangan meliputi variabel pengetahuan keuangan, asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman secara simultan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar barter di Kecamatan Wulandoni.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pedagang pasar barter agar lebih memperhatikan sekaligus meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dengan membuka

wawasan keuangan agar dapat mengantarkan keluarga untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga keluarga dapat menggunakan uang secara efektif dan efisien.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan mengembangkan model penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2), 109–121.
- Anis, D. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Prosiding SNA MK*, Hal 1-12
- Askar & Zhang, Y. (2020). *Financial Literacy and Poverty Reducation: The Case of Indonesia*. Asian Development Bank.
- Bilal & Zulfiqar, M. (2016). Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94-103.
- BPS. (2020). *Kesejahteraan*.
- Brudeseeth. (2015). *A Social Workers Guide To Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Candra & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1-6.
- Catur, N. P & Anisah, J. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, Vol 3 No 1
- De Rozari, P. E., Jati, H., & Makatita, R. F. (2022). Cultural Effect on Financial Literacy (Learn From Wulandoni Barter Market Trader in Lembata Regency). *Journal of Sosial Science*, 3(3), 567–575. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.347>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lumintang, F. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3) :991-998.
- Mendari & Kewal, S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MU SI. *Jurnal Economia*, Vol 17 No 1.
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*.
- OJK. (2016). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(2022), 53-66.
- Rudy & Sunardi, N. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love of Money Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu Kec. Paburan Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS*, Vol 4 No 1
- Sudiyarti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Tingkat Kesejahteraan

Masyarakat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2021), 252-259.

Welly, K. R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. Palembang.